

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DESA SUNGAI ALANG KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Muhammad Ihsan
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Muhammad Ihsan, 2014. Teenage deviant behaviour village sub-district Karang Intan Reed Creek district of Banjar in South Kalimantan. Program Study of Citizenship and Pancasila Education, Department of Social Sciences Education, Faculty of Teacher and Education Science, University of Lambung Mangkurat. Supervising (1) Zainul Akhyar (2) H. Harpani Matnuh

During this adolescent behavior of the village of Sungai Alang tend to have yet to achieve good behavior as expected. It is seen from the actions and behaviour of the teenagers are shown to still be in the Act of perversion.

Research objectives are to find out other forms of deviant behavior of teenagers in the village of Sungai Alang, to determine the factors that led to the teen deviant behaviour in the village of Sungai Alang, to find out the attitude of the community towards deviant behavior of teenagers. The data source is composed of primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interview and documentation.

The results of this research indicate the forms of juvenile delinquency can be seen by the presence of symptoms, drinking alcohol, etc, the factors causing occurrence of juvenile delinquency internal factors and external factors, the right attitude to cope with teenage deviant behaviour is preventive action, the repressive measures, and rehabilitative and curative action

Suggestions in this study are for adolescents to behave so as not to stray again, for the community in order to better monitor and control the actions of teenagers, for the local government as input, for the researchers as experience, for parents to be able to be a good role model, for community leaders as a description of the behavior of teenagers of the village.

Keywords: Deviant Behavior, teens

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya bisa menjadi sosok pemimpin dan mereka harus memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan diakui oleh masyarakat. Harapan untuk menjadi paradigma yang baik itu merupakan hal yang tidak asing lagi. Semua orang tentu mengharapkan sosok pemimpin yang nantinya bisa menjadi pemimpin yang berperilaku atau bermoral baik, dengan kata lain, dalam agama Islam diartikan dengan akhlakul karimah atau tindakan/perilaku yang baik. Karena, seseorang yang namanya remaja juvenile yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset Nasional dan

merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama.

Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan perilaku (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Dalam pembinaan perilaku yang baik dibutuhkan sebuah dukungan dari

pihak masyarakat. Ketimpangan dukungan yang diberikan tidak memaksimalkan dalam prosesnya. Namun dalam kenyataannya saat ini, keluarga hanya menyerahkan anak mereka kepada pihak masyarakat hanya sebagai pengamat atau penilainya saja. Seakan-akan yang berhak untuk membina moral yang baik itu hanyalah remaja itu sendiri. Pada intinya, dalam pembentukan moral yang baik harus ada kerja sama antara semua pihak dan golongan. Jika kerja sama antara keluarga dan masyarakat berjalan dengan lancar. Maka pembinaan moral yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan dicapai.

Remaja sebagai calon generasi penerus bangsa merupakan asset masa depan yang harus disiapkan, sejalan dengan pemikiran tersebut, Pemerintah melalui BKKBN telah melaksanakan berbagai program yang menangani masalah remaja baik itu Bina Keluarga Remaja (BKR) maupun Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) atau lebih dikenal Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) sebagaimana telah tertuang dalam UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang jabarkan lebih lanjut dengan PP NO.7 tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2005-2009 yang antara lain menetapkan salah satu kebijakan dalam program ketahanan dan pemberdayaan keluarga.

Di Negara Indonesia persoalan ini sangat menarik perhatian, anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya:mabuk-mabukan, kebut kebutan dan main-main dengan wanita. Hal ini diakibatkan kurang pendidikan, kurang pengertian orang tua tentang pendidikan,kurang teraturnya pengisian waktu, tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, menyusutnya

moral dan mental orang dewasa, pendidikan dalam sekolah yang kurang

baik, Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.

Di lingkungan desa Sungai Alang ada banyak sekali tipe perilaku remaja, dari mulai reamaja yang aktif bersosialisasi di lingkungan rumah sampai remaja yang tidak aktif sama sekali diberbagai aktivitas di lingkungan rumah. Remaja yang aktif adalah remaja yang mau ikut serta dalam berbagai hal kegiatan yang dilakukan lingkungan sekitar atau masyarakat setempat, misalkan ada acara tujuh belasan, remaja harus aktif membantu demi melancarkan acara kegiatan tersebut, atau kegiatan karang taruna yang diselenggarakan di lingkungan sekitar, atau sebagai remaja pengurus mesjid yang aktif dalam hal kegiatan yang berkaitan dengan mesjid. Remaja yang tidak aktif adalah remaja yang tak mau ikut serta dalam kegiatan apapun yang dilakukan sekitar ataupun masyarakat setempat. Tidak baik mencontoh pemuda yang tidak aktif dalam bersosialisasi, karena dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk bersosialisasi untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama dan perkembangan moral remaja itu sendiri.

Jadi, remaja itu adalah generasi penerus bangsa selanjutnya, kader bangsa, kader masyarakat dan. Remaja dalam bertindak laku tidak pernah berfikir dengan matang karena biasanya remaja selalu bertindak ceroboh. Hal ini disebabkan oleh emosi yang masih belum stabil sehingga melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginan diri sendiri tanpa mempertimbangkan resiko dan akibat yang akan diterimanya.

Bertolak dari latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di desa Sungai Alang?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku

menyimpang remaja di desa Sungai Alang?

3. Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja di desa Sungai Alang?

B. KAJIAN PUSTAKA

1 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun (Olds : 2001).

2 Perilaku Menyimpang dan Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

a. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi, sedangkan perilaku yaitu suatu tindakan, perbuatan dan perilaku. Jadi yang dimaksud dengan perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.

b. Bentuk-Bentuk

Perilaku Menyimpang

Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku terdiri atas penyimpangan primer (primary deviation), penyimpangan sekunder (secondary deviation), penyimpangan individual (individual deviation), penyimpangan kelompok (group deviation) dan penyimpangan campuran (mixture of both deviation).

3 Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

- a. Faktor diri
- b. Faktor keluarga
- c. Faktor Masyarakat
- d. kelompok teman sebaya

e. Media Masa

f. Faktor lingkungan

4 Sikap Terhadap Perilaku Menyimpang

Menurut Panut Panuju & Ida Umami, sikap atau tindakan penanggulangan masalah kenakalan remaja dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

- a. Tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
- a. Tindakan represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.
- b. Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

C. METODE PENELITIAN

1 Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Penelitian perilaku menyimpang remaja Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan kabupaten banjar Kal-sel dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (natural setting), disamping itu pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang melihat sesuatu secara lebih mendalam dan holistic (Hadari : 1994)

2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar karena Desa Sungai Alang dalam beberapa tahun kedepan mengalami perubahan sosial,

ekonomi dan budaya dalam kehidupan akibat dari berkembangnya zaman hingga berdampak pada kehidupan

perilaku remaja. Tempat penelitian yang digunakan merupakan tempat yang ideal untuk melakukan penelitian tentang perilaku menyimpang remaja, karena remaja Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar merupakan salah satu bagian dari para penerus Bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan Negara Indonesia.

3 Sumber Data

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dan sumber data utamanya dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi bentuk perilaku menyimpang, alasan yang membuat remaja berperilaku menyimpang, sikap masyarakat terhadap perilaku menyimpang dan teori perubahan sosial, agar dapat mengkonfirmasi hal yang berlawanan dengan hasil temuan peneliti, data-data ini dapat memungkinkan peneliti agar bisa memfokuskan permasalahan. Sumber data sekunder diperoleh dari data tertulis yang dimiliki oleh perangkat desa, seperti arsip desa, dan sebagainya.

4 Instrumen Penelitian

Perilaku menyimpang remaja Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan kabupaten banjar Kal-sel ini menggunakan metode kualitatif, sehingga yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, juga melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan pembuatan kesimpulan.

5 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi langsung, dokumentasi.

6 Teknik Analisis Data

Reduksi Setelah direduksi, langkah kedua adalah mendisplay data (penyajian data). Menarik

kesimpulan-kesimpulan tentang perilaku menyimpang remaja Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan kabupaten banjar Kal-sel yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan setelah menggabungkan informasi tentang perilaku menyimpang remaja yang tersusun dalam bentuk yang padu dan benar.

7 Pengujian Keabsahan data

Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

D. TEMUAN PENELITIAN

1. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Sungai Alang.

Salah satu remaja yang bernama Ahmad Fauzi, remaja Desa Sungai Alang ketika peneliti wawancara tentang tindakan menyimpang yang pernah dan sering dilakukannya menjelaskan perilaku menyimpang yang pernah dilakukan seperti mabuk-mabukan dan perilaku menyimpang yang sering dilakukan yaitu merokok, kebut-kebutan, membuat gaduh waktu malam hari seperti menyanyi menggunakan gitar dengan suara yang nyaring. Hal ini tentunya harus menjadi masukan dan pembelajaran bagi orang tua agar anak mereka dapat menjadi remaja yang baik.

2. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Remaja Desa Sungai Alang

Seperti yang dikemukakan oleh tokoh pemuda yang bernama Arif Rahman remaja melakukan perilaku menyimpang dikarenakan oleh orang tua yang tidak mau tau tentang kehidupan anaknya, pendidikan Agama yang sedikit dan tidak menerima

masukannya suatu saran orang lain untuk remaja tersebut, perilaku menyimpang bisa juga akibat pergaulan yang salah dengan orang luar dan dalam Desa.

3. Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku menyimpang Remaja Desa Sungai Alang

Seperti yang dikemukakan oleh Kai Angah Masdar, tokoh masyarakat Desa Sungai Alang, beliau merasa kasihan dengan orang tua dan remaja yang memiliki perilaku menyimpang karena sudah berulang kali ditegur, dimarahi sampai diancam mereka masih melakukannya tapi ada juga yang mendengarkan dan mematuhi kata-kata beliau meski hanya berkurang sedikit perbuatan menyimpang tersebut, itu dilakukan supaya tidak memperburuk nama baik Desa dalam hal ini seluruh masyarakat yang ada di Desa Sungai Alang.

E. PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di desa Sungai Alang

Penyimpangan primer (primary deviation), Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang, hanya bersifat temporer, dan tidak berulang-ulang, penyimpangan perilaku individu yang terjadi di desa Sungai Alang adalah pada remaja yang suka minum-minuman keras, selain berdampak pada kesehatan dan rusaknya sistem syaraf meminum-minuman keras juga membuat nama baik keluarga bahkan desa menjadi rusak karena lokasinya berada di Desa Sungai Alang.

2. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Remaja Desa Sungai Alang

Suatu penyimpangan pasti ada sebab. Berbicara mengenai penyimpangan, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja sangatlah kompleks, di desa Sungai Alang penyebab perilaku menyimpang

sangat beragam, dari orang tua yang tidak tanggap terhadap anak, pendidikan agama yang minim, karena gengsi dan untuk kesenangan, kurang aktif dalam acara-acara desa ataupun karena remaja yang tidak dapat menahan diri dari perilaku negatif tersebut. Dalam hal ini kita tidak dapat langsung menyalahkan apa yang sudah terjadi, harus dikaji terlebih dahulu tentang penyebab perilaku menyimpang pada remaja itu, ada berbagai macam penyebab dan alasan mengapa remaja melakukan perilaku menyimpang ini, yaitu : faktor diri, faktor keluarga, faktor masyarakat, kelompok teman sebaya

3. Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku menyimpang Remaja Desa Sungai Alang

Berbagai macam sikap masyarakat desa Sungai Alang terhadap perilaku menyimpang remaja ini, ada yang merasa kasihan dengan orang tua dan remaja yang memiliki perilaku menyimpang karena sudah berulang kali ditegur, dimarahi sampai diancam, ada yang mengatakan perilaku menyimpang hanya mempermalukan masyarakat desa dan tidak ada manfaatnya, dan perlu adanya tindakan tegas agar remaja mendapatkan efek jera terhadap perilakunya tersebut. Tapi kalau merujuk kepada teori yang ada yaitu Menurut Panut Panuju & Ida Umami, sikap atau tindakan penanggulangan masalah kenakalan remaja dapat dibagi menjadi 3, yaitu tindakan preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian kualitatif yang telah dilaksanakan di desa Sungai Alang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk bentuk perilaku menyimpang terdiri atas penyimpangan primer,

sekunder, individual, kelompok dan campuran.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu, pertama: faktor internal dan faktor eksternal.
 3. Sikap yang tepat untuk menanggulangi perilaku menyimpang remaja ini adalah dengan tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan rehabilitatif.
2. Saran
- 1 Bagi remaja, agar tidak berperilaku dengan hal-hal negatif yang tentu.
 - 2 Bagi orang tua mampu memberikan teladan yang positif kepada remaja.
 - 3 Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan agar bisa memberikan fasilitas penunjang dalam pengekspresian perilaku remaja.
 - 4 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang perilaku-perilaku remaja desa Sungai Alang.
 - 5 Bagi masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama hendaknya lebih mengawasi dan mengontrol para remaja agar tidak melakukan penyimpangan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, Asri. 2004. Pembelajaran Moral. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Hadari Nawawi. Metode Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rhineka Cipta, 1994

Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)

Moh. Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003)

Nasution. Metode Research, Bumi Aksara, Jakarta 2004

Sarbaini. 2006. Dasar dan Konsep Pembelajaran Moral. Banjarmasin: FKIP-Unlam

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.

Bandung : Alfabeta

Wahyu. 2010. Metode Penelitian Untuk Peneltian Kualitatif. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banjarmasin

Wahyu, dkk. 2007. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi.

Zuriah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspekti Perubahan. Jakarta : PT. Bumi Aksara